

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

- a. Bentuk Interaksi sosial yang terjadi antar warga desa di Kecamatan Arjasa yaitu sebagai berikut:

Bentuk Interaksi sosial yang terjadi antara warga desa Kalinganyar, warga desa Duko, dan Paseraman yaitu berbentuk *asosiatif-kerjasama* (berupa perdagangan/jual-beli antar warga desa, adanya pertemanan, perkawinan antara warga desa Kalinganyar dengan warga desa Duko, warga desa Duko dengan Paseraman dan warga desa Paseraman dengan Kalinganyar, dan kegiatan organisasi yang sama yang diikuti oleh warga desa di kecamatan Arjasa yaitu seperti kegiatan pengajian Muslimatan, serta dengan mengikuti perlombaan-perlombaan yang diadakan kecamatan Arjasa). Kedua, berbentuk *asosiatif-akomodasi* (yaitu jika terjadi perkelahian antar warga desa Kalinganyar dengan warga desa Duko, biasanya dengan mediasi yang dilakukan oleh tokoh agama, agar konflik yang terjadi tidak berkepanjangan). Ketiga, bentuk *disosiatif-Kontravensi* yang diwujudkan dengan adanya perasaan tidak suka dari warga Paseraman terhadap budaya caroknya warga Duko. Keempat, yaitu berbentuk *disosiatif-persaingan* seperti persaingan dalam ekonomi antara pengrajin kayu dari desa Kalinganyar dengan desa Paseraman

Faktor yang mendukung terjadinya interaksi sosial antar warga desa di Kecamatan Arjasa yaitu *pertama* Adanya saling toleransi diantara para warga baik itu dari (Kalinganyar dengan Duko, Duko dengan Kalinganyar, dan Kalinganyar dengan Paseraman. *Kedua* adanya Kesempatan-kesempatan dalam ekonomi yang berimbang dari warga desa Kalinganyar dengan desa Duko, Kalinganyar dengan Paseraman, Maupun dari warga desa Paseraman dengan Duko. *Ketiga* adanya sikap saling menghargai budaya dari warga desa lain. *Keempat*, adanya perkawinan campuran antar warga desa di Kecamatan Arjasa ke[ulauan Kangean ini.

Dan Faktor yang menghambat terjadinya interaksi sosial antar warga desa di Kecamatan Arjasa yaitu: Kurangnya pengetahuan tentang kebudayaan yang dihadapi, sehingga bisa terjadi kesalahpahaman antar warga desa. Serta adanya rasa kekelompokan yang kuat yang mana ini diwujudkan dengan adanya rasa bahwa budaya kelompoknyalah yang paling benar seperti warga Duko yang merasa dengan carok adalah cara yang paling tepat.

## **B. Saran**

Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh selama melakukan penelitian. Interaksi sosial yang terjadi antar warga desa dikecamatan Arjasa ini secara umum masih berupa kerja sama, sekalipun ada persaingan atau konflik, tetapi ini tidak terlalu dihiraukan karena

masyarakat sudah mulai adanya saling menghargai antar warga desa di kecamatan Arjasa ini.

1. Kepada pemerintahan kecamatan pada umumnya dan masing-masing pemerintahan tingkat desa pada khususnya jika memang terjadi suatu pertikaian atau konflik karena perbedaan budaya alangkah lebih baiknya apabila diselesaikan secara kekeluargaan, dan mediasi.
2. Kepada masyarakat pada umumnya di kecamatan Arjasa perlu adanya saling menghargai budaya masing-masing sangat diperlukan agar tidak terjadi perpecahan dan konflik.